

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Teori Agensi (*agency theory*)

Teori Agensi yang di ungkapkan oleh (Jensen and Meckling 2012) yang memberikan gambaran bahwa suatu perusahaan diumpamakan sebagai suatu hubungan keagenan antara *principal*(pemilik) kepada manajer (agen) dari suatu kontrak. Hubungan tersebut juga dapat memberikan gambaran bahwa apabila kedua belah pihak mempunyai usaha untuk memaksimalkan laba masing-masing akan terdapat peluang bahwa manajer melakukan keadaan yang menguntungkan dirinya yang tidak ada kesesuaiannya dengan pemegang saham (pemilik).potensi yang akan muncul adalah manajer tersebut melakukannya untuk kepentingannya sendiri dan tidak melakukan kewajibannya bagi kepentingan pemegang saham. Kemudian hal ini juga akan dikenal sebagai *agency problem* (permasalahan dalam keagenan).

Teori agensi dapat menjadi suatu dorongan atau landasan dari penyedia laporan keuangan yaitu pelaku usaha untuk secara mandatory pembuatan laporan keuangan dan menerapkan SAK EMKM setiap laporannya.

2.1.2 Teori Perilaku

Pada tahun 1952 teori akuntansi perilaku telah dimulai, namun ilmu teori akuntansi keperilakuan ini baru berkembang sejak tahun 1962. Penganggaran adalah salah satu jenis aspek akuntansi keperilakuan. Namun, dikarenakan adanya perkembangan zaman yang dimana arah pergeseran akuntansi, audit internal akuntansi dan sistem informasi keuangan telah berkembang dalam era kemajuan dalam akuntansi.

Dalam teori keperilakuan, digunakan tiga konstruks untuk anteseden dari intensi yang disebut sikap seseorang terhadap sifat, norma, subjektif yang berlaku dan persepsi kesulitan atau kemudahan dalam menghadapi dalam satu perilaku tertentu. (Ratna 2021).

Hubungan antara teori perilaku ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, apabila seseorang akan memulai Usaha Mikro dan akan melakukan pembukuan yang bersumber dari transaksi-transaksi yang terjadi antara pembeli dan penjual maka seharusnya sudah ada kesadaran terlebih dahulu oleh pelaku usaha yang sebelumnya sudah didapatkan dari berbagai cara seperti mengikuti sosialisasi dan juga telah mendapatkan informasi yang baik mengenai manfaat dilakukannya pembukuan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan EMKM dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Jika niat dan kesadaran itu telah ada dalam diri pelaku Usaha, akan muncul faktor yang mendorong sikap seseorang terhadap perilaku maka seseorang itu akan mempunyai prinsip untuk menerapkan SAK EMKM dalam

pembukuan untuk laporan keuangan usahanya atau tidak melakukannya. Akan tetapi bukan hanya itu apabila seseorang pelaku usaha juga memiliki pengetahuan tentang akuntansi pada masa lalu dalam sejarah pendidikannya seperti telah dijelaskan pada salah satu faktor pendorong teori perilaku ini yaitu control perilaku, yang dimana kejadian simasa lampau dan persepsi mengenai keringanan dalam penyusunan laporan keuangan akan menambah pemahaman dan pengetahuan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.(Wulandari and Fitri 2022).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

Indonesia mempunyai Standar Akuntansi yang secara umum berlaku umum yang disebut Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Standar Keuangan Akuntansi Keuangan di Indonesia disusun oleh IAI melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan. IAI yang disebut sebagai organisasi profesi yang mewadahi para akuntan-akuntan di Indonesia dan mempunyai peranan penting dalam setiap adanya penyusunan Standar Akuntansi Keuangan. Ikatan Akuntansi Indonesia juga telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah . Transaksi yang dilakukan oleh Entitas Mikro Kecil dan Menengah menggunakan pengukuran yang murni dengan memakai biaya historis.

Dalam melakukan penerapan SAK dalam suatu kegiatan, standar EMKM lebih mudah dipahami dibandingkann standar sejenisnya oleh pelaku usaha karena lebih sederhana dan sesuai kebutuhan perusahaan dimana pelaku usaha dapat mengerti dan memahami kondisi dan letak sebenarnya perusahaan yang dikelola serta mampu mengukur setiap kinerja dalam menjalankan bisnis tersebut.

SAK EMKM yang merupakan standar akuntansi yang dipergunakan oleh setiap entitas yang sudah memenuhi syarat defenisi entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Berikut merupakan adanya tujuan SAK EMKM diterapkan yaitu:

1. Menurut IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) SAK EMKM mempunyai tujuan sebagai acuan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan,serta menjadi pengembangan pedoman dan bukti panduan pencatatan akuntansi bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Mennegah yang bergerak di bidang usaha.
2. Dalam hasil penelitian(Aldi Firmansyah 2018) Standar Akuntansi Keuangan EMKM memiliki tujuan sebagai dasar pengaksesan para pelaku UMKM mendapatkan pendanaan yang bersumber dari lembaga keuangan dan mampu mempermudah pelaku UMKM di indonesia melakukan penyusunan laporan keuangan.

2.2.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah juga disebut menjadi salah satu bentuk perputaran perekonomian di Indonesia dan menjadi tahapan yang diperhitungkan dalam perekonomian di Indonesia. Usaha Mikro yang merupakan dimana usaha ini dimiliki oleh satu orang atau sekelompok orang yang telah berkontribusi atau ikut serta dalam berusaha sesuai dengan aturan atau syarat yang berlaku. (Hasanah and Sukiyaningsih 2021)

2.2.2.1 Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Aturan yang telah ditetapkan dalam UU No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki definisi dan kriteria seperti berikut :

1. Usaha mikro adalah kegiatan usaha yang bergerak produktif dan dimiliki secara perorangan yang telah memenuhi syarat atau kriteria usaha mikro sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang yaitu salah satunya dengan memiliki jumlah aset maksimal hanya Rp.50.000.000, dan jumlah omzet maksimalnya Rp.300.000.000 . dan,
2. Usaha kecil adalah suatu kegiatan ekonomi yang independen dan dimiliki secara perorangan maupun sekelompok orang yang juga bukan bagian dari usaha kepemilikan cabang lain dari perusahaan utama suatu usaha. Dimana kekayaan aset yang dimiliki oleh usaha kecil ini mulai dari Rp.50.000.000 s/d

Rp.500.000.000 dan jumlah omzet yang dimiliki adalah Rp.300.000.000 s/d Rp.2.500.000.000.sedangkan,

3. Usaha Menengah adalah kegiatan usaha perekonomian yang produktif berdiri sendiri dan dilakukan oleh perseorangan atau Badan Usaha dan bukan merupakan dari anak perusahaan ataupun cabang perusahaan yang dikuasai dan menjadi bagian yang secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil maupun besar serta memiliki aset atau penjualan bersih tahunannya yaitu Rp. 500.000.000 s/d Rp. 10.000.000.000 dan maksimal omzet yang dimiliki adalah Rp.2.500.000.000 s/dRp.50.0000.0000.000.

2.2.2.2 Kendala Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Dalam kegiatan pelaksanaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, seringkali para pelaku usaha sangat kesulitan-kesulitan, dimana menurut (Aldi Firmansyah 2018) kendala utama yang paling sering dihadapi oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah ialah :

1. Kelembagaan

Hal ini adalah salah satu dari berbagai kendala UMKM dimana, kelembagaan ini disebabkan oleh keterbatasannya UMKM yang seringkali masih menjadi hal yang sulit untuk membuat usahanya jadi Badan Usaha yang berbadan hukum

2. Sumberdaya Manusia

Dalam kendala sumberdaya manusia ini, dalam UMKM masih banyak sdm yang kekurangan seperti rendahnya pendidikan dan keterampilan dalam mengakses teknologi informasi yang semakin berkembang dalam tahap demi tahap.

3. Pemasaran

Adanya kendala umkm dalam pemasaran adalah seperti terjadinya krisis global seperti krisis global 2008, yang mengakibatkan tingkat pendapatan riil masyarakat yang sangat rendah. Dimana, diketahui bahwa apabila pendapatan masyarakat rendah, maka akan sangat berdampak terhadap permintaan daya beli masyarakat dan akan berpengaruh terhadap tingkat produksi yang rendah terhadap industri. Selain itu, pada krisis global juga mengakibatkan inflasi dan kenaikan harga dollar yang semakin tinggi.

4. Permodalan

Kesulitan permodalan adalah resultan dari kesulitan mendapatkan kepastian pasar yang dikarenakan tidak mampunya untuk memberikan kepastian untuk produksi. Oleh sebab itu, dalam kendala ini umkm membutuhkan solusi dalam penyelesaiannya. Tidak hanya penyelesaian sebatas kekurangan modal namun diperlukannya solusi atau pemecahan yang komprehensif.

Menurut (Wijaya 2018) ada dua kelompok kendala yang terdapat dalam umkm yaitu :

1. Kendala Internal

Kendala yang dihadapi oleh umkm dalam kelompok internal yaitu seperti;

- a. Modal
 - b. Hukum
 - c. Sumber Daya Manusia
 - d. Akuntabilitas
2. Kendala Eksternal

Kendala eksternal yang dimaksud yaitu;

- a. Akses
- b. Infrastruktur
- c. Iklim Usaha

2.2.3 Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah suatu dokumen berbentuk laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan dalam satu periode yang telah ditentukan dan wajib disusun untuk mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya. Menurut (Sundjaja 2003) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang berbentuk laporan atau dokumen yang dipergunakan sebagai alat komunikasi diantara aktifitas perusahaan dengan para pihak yang berkepentingan atau data dari keuangan perusahaan dengan para pejabat yang berpengaruh didalam aktifitas tersebut.

Salah satu sumber yang sangat penting dan wajib untuk dibuat oleh setiap pengusaha didalam menjalankan usahanya atau oleh bagian keuangan didalam suatu perusahaan untuk pengambilan suatu keputusan ekonomi yaitu adalah laporan keuangan (Suteja 2018). Dalam menyusun laporan keuangan harus disusun

berdasarkan Standar Akuntansi yang berlaku maka standar tersebut akan membantu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan juga sangat dibutuhkan dalam pengendalian dan pengevaluasian terhadap hasil yang dicapai, sehingga suatu badan usaha tertentu mampu mengambil keputusan terkait keuangan untuk kedepannya.

2.2.3.1 Laporan Keuangan

Menurut Kasmir dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan ada 8 tujuan dalam penyusunan dan pembuatan Laporan Keuangan yaitu antara lain:

1. Memberikan Informasi terkait Aktiva perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang segala jenis dan jumlah kewajiban, dan modal milik perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang adanya perubahan terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
4. Memberikan informasi tentang jumlah pendapatan yang diterima dalam satu periode tertentu.
5. Memberikan informasi terkait catatan atas laporan keuangan .
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam satu periode tersebut.
7. Memberikan informasi laporan keuangan lainnya.
8. Memberikan informasi terkait keadaan perusahaan tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat diketahui bahwa tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya tentang bagaimana kinerja dan gambaran perusahaan tersebut sehingga para pihak yang terlibat dalam perusahaan baik pihak eksternal maupun internal yang diantaranya: pihak investor, manajemen perusahaan, kreditor, masyarakat maupun pemerintah.

2.2.3.2 Jenis Laporan Keuangan

Dibandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan perusahaan yang sudah dalam kategori besar yang berdasarkan SAK Umum atau ETAP, SAK EMKM jauh lebih sederhana. Secara umum Laporan Keuangan terdiri dari 5 jenis, yaitu Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

Menurut SAK EMKM, laporan keuangan UMKM minimum terdiri dari 3 jenis yaitu :

1. Laporan Posisi keuangan

Laporan posisi keuangan atau laporan Neraca adalah laporan keuangan yang menyediakan informasi tentang, harta, kewajiban, modal dan modal entitas pada akhir periode pelaporan.

2. Laporan Laba Rugi

Dalam laporan laba rugi, laporan ini menyediakan informasi kinerja keuangan etitas yang mencakup Penghasilan dan Beban.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Dalam laporaan Catatan Atas Laporan Keuangan ini, memuat:

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED Standar Akuntansi Keuangan EMKM
- b. Ikhtisar Kebijakan Akutansi
- c. Informasi Tambahan dan susunan akun tertentu yang menjelaskan transaksi-transaksi penting dan bermanfaat untuk memahami laporan keuangan bagi pengguna.

2.3 Penelitian Terdahulu

Menurut (Nuvitasari, Citra Y, and Martiana 2019) dalam penelitian yang berjudul Implementasi Standar Akuntansi Keuangan EMKM sebagai dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. Pelaporan keuangan yang dibuat oleh UMKM yang di teliti masih sangat sederhana yaitu msih dengan pencattan semua biaya yang dikeluarkan selama perusahaan beroperasi, laporan yang disajikan meliputi laporan penjualan,laporan gaji karyawan,laporan pembelian bahan baku,laporan beban-beban,laporan perlengkapan dan laporan peralatan. Meskipun telah melakukan laporan namun semua hal tersebut belum sesuai dengan Laporan Keuangan SAK EMKM.

Penelitian oleh (Diah et al. 2022) yang berjudul Pengaruh Ukuran Usaha, Persepsi Pemilik Dan Lama Usaha Terhadap Pemahaman Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasakan Sak-Emkm (Studi Pada Umkm Di Kabupaten Demak) memiliki jenis penelitian dengan metode kuantitatif dengan menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dengan hasil penelitian bahwa variabel Ukuran usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM serta persepsi pemilik dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Menurut (Purba 2019) yang berjudul Analisis Penerapan SAK EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Kota Batam. metode yang digunakan dalam penelitian adalah Kualitatif deskriptif berupa studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian yaitu penerapan SAK EMKM pada kegiatan UMKM masih sangat minim dikarenakan anggapan para pelaku usaha catatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM jadi mempersulit pelaku usaha, jadi pelaku usaha hanya membuat catatan sesuai dengan pemahaman mereka sendiri-sendiri

Menurut (HATI, Merisca, and Budi Santoso 2022) yang berjudul Evaluasi Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro berbasis SAK EMKM studi kasus Pada Balabo Scrap. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Deskriptif Kualitatif yang bersifat Uraian dari hasil wawancara dan perbandingan

Laporan Keuangan yang telah sesuai dan tidak sesuai dengan SAK EMKM. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka didapatkan hasil bahwa pemahaman pemilik usaha Balabo Scrap tentang SAK EMKM masih rendah dan dalam melakukan laporan keuangannya masih dengan pembukuan yang sangat sederhana sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman pemilik saja.

Menurut penelitian (Kareja, Alfiyah, and Setiadevi 2021) yang berjudul Tantangan Peningkatan Penerapan SAK EMKM pada UMKM di banyuwangi. Metode Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. dalam wawancara penelitian yang dilakukan mendapatkan jawaban apa yang menjadi *mindset* dari pelaku umkm dalam menerapkan SAK EMKM yaitu tidak adanya dorongan yang kuat untuk penyusunan laporan keuangan dan tidak memiliki alasan atau motivasi yang besar terkait pentingnya penyusunan laporan keuangan dan juga menjadi hal yang sulit dilakukan.

Menurut Penelitian (Utari 2022) berjudul Penerapan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah(SAK EMKM) pada Usaha Mikro Kecil, Menengah (Studi kasus UMKM di kota Tanjungbalai). Metode dalam penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan berbagai jawaban bahwa diantara seluruh umkm di kota tanjung balai masih 12% yang menerapkan SAK EMKM dan selebihnya tidak menerapkan karena berbagai alasan bahwa tidak pernah mendengar apa itu SAK EMKM, dan ada yang tahu tetapi tidak menerapkan dikarenakan sudah orangtua dan dianggap tidak terlalu penting.

Menurut penelitian (Ariesta and Nurhidayah 2020) yang berjudul penerapan penyusunan laporan keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM yang diteliti dengan deskriptif kualitatif dengan metode study kasus. Bahwa penelitian yang berlokasi di silky Parijatah Srono Bayuwangi Privinsi jawa timur, penggunaan SAK EMKM dalam laporan keuangannya masih belum diterapkan sepenuhnya dengan benar, laporan keuangan yang dibuat masih sangat sederhana. Dimana, masih hanya mencatat pembelian dan penjualan Silky Parijatah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Prajanto and Septriana 2018) dengan judul implementasi penerapan SAK EMKM serta dampaknya pada kualitas pelaporan keuangan UMKM(studi kasus pada UMKM Se Kota Semarang) yang diteliti dengan metode pengumpulan data primer dengan menggunakan alat kuesioner kepada responden yang bersangkutan yang menghasilkan bahwa prospek implementasi SAK EMKM terhadap laporan Keuangan masih sangat minim dikarenakan kurangnya pemahaman pembukuan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Menurut penelitian terdahulu (Hariyono 2021) yang berjudul *EXPLANATION OF THE APLICATION OF SAK EMKM IN MICRO,SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES* yang diteliti dengan metode kualitatif yang tehnik pengumpulannya dengan cara observasi,wawancara,dan dokumentasi. Dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa lokasi penelitian yang di teliti tidak menerapkan SAK EMKM dalam pelaporan keuangan karena kurangnya pengetahuan pemilik UMKM, kurangnya staf akuntansi yang professional.

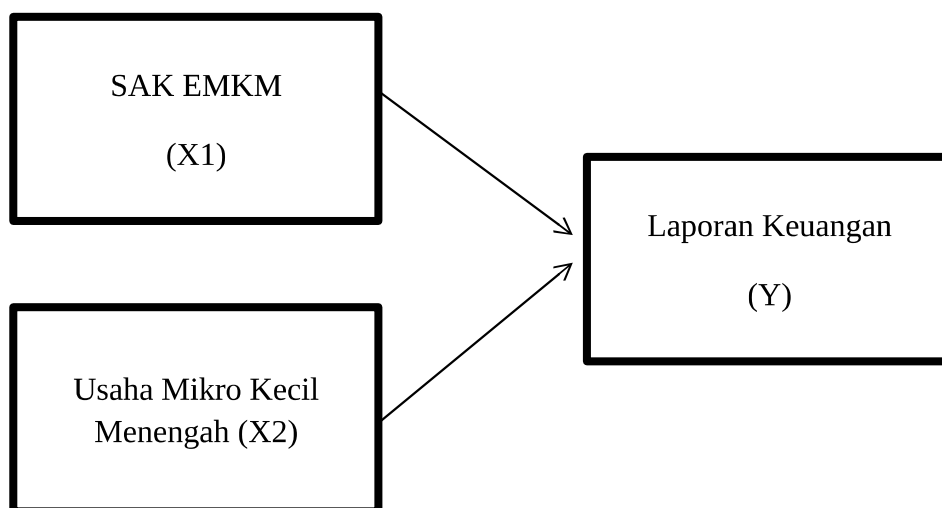
Menurut (Nopangga et al. 2021) penelitian yang berjudul *Analysis of The Implementation of EMKM Financial Accounting Standards in The Preparation of Financial Reports on MSMEs, Micro, Small and Medium Entities (Case Study of Strawberry Delight in Cirebon City)*. Penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif dengan mengumpulkan data dan dokumentasi .hasil penelitian menunjukkan bahwa “Strawberry” Delight belum menerapkan persiapan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang didasari dengan ketidak tahu-an jika SAK diperukan dalam opersi usaha.

Menurut (Aderibigbe 2018) dalam penelitian yang berjudul Penerapan SAK EMM sebagai dasar penyusunan laporan Keuangan diteliti dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan perhitungan matematis memakai rumus sesuai SAK EMKM.hasil dari penelitian yang menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun belum menggunakan SAK dengan kendala belum ada karyawan yang direkrut untuk bidang tersebut, juga pengusaha lebih fokus untuk pengembangan dan memperbesar hasil produksi daripada tekhnologi informasi penyusunan laporan keuangan dan juga disebabkan oleh tidak adanya aturan yang mendasar dari perbankan yang mewajibkan setiap UMKM harus melakukan pelaporan keuangan menggunakan SAK EMKM untuk pengajuan memperbesar modal.

Menurut (Rusli et al. 2020) penelitian yang berjudul penyusunan laporan keuangan ud meubel zaskia tamam furniture berdasarkan standar akuntansi entitas mikro, kecil dan menengah (sak emkm). Yang dilakukan berdasarkan observasi dan

wawancara. Peneliti menemukan bahwa pengusaha melakukan penggunaan nota untuk pencatatan barang masuk dan barang keluar dan menghasilkan informasi penjualan dan pembelian bahan baku, untuk penyediaan laporan berikutnya, peneliti membantu perusahaan tersebut untuk memulai pencatatan-pencatatan laporan keuangan yang dimulai dari pencatatan daftar akun-akun, hingga ke penyusunan laporan keuanganyang sudah tersedia dalam Standar Akuntansi Keuangan EMKM.

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2 1 Kerangka Berfikir

2.5 Hipotesis

2.5.1 SAK Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM)

Sosialisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan Faktor yang secara parsial meliputi motivasi dalam proses pelaksanaan aktivitas terhadap Standar Akuntansi Keuangan EMKM. Dalam sebuah pekerjaan, sangat dibutuhkan motivasi

yang kuat dan hebat baik antara karyawan dan pemilik usaha, dimana hal itu mampu untuk menambah semangat dan tuntunan alur pekerjaan untuk mencapai suatu pekerjaan tersebut. Bahkan antara karyawan pun memiliki rasa percaya diri bahwa karyawan tersebut merupakan bagian dari adanya sebuah kelompok asosiatif dalam lingkup organisasi tersebut.

Motivasi terhadap laporan keuangan, sosialisasi Usaha Mikro Kecil Menengah akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Saat kinerja seorang karyawan baik maka akan muncul sifat kemampuan untuk menerapkan suatu keadaan yang baik dan bermanfaat bagi perusahaan sama halnya dengan implementasi Standar Akuntansi Keuangan. Maka, dalam penelitian ini, hipotesis ketiga yaitu :

H₁ : SAK EMKM berpengaruh positif terhadap Implementasi Laporan Keuangan.

2.5.2 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Latar belakang seorang pengusaha atau pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam penerapan SAK EMKM. Tingkat pendidikan formal yang beawal dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas memuat pemahaman masing-masing orang berdasarkan pendidikan yang di lalainya. Dalam hal ini, pelaku usaha membutuhkan pemahaman dasar terlebih dahulu yang didapatkan dari pendidikan formal yang terarah.

Dalam pelaksanaan penelitian terhadap implementasi Standar Akuntansi Keuangan EMKM pada Usaha Mikro Kecil Menengah di kota Batam, hasilnya

memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM . karena, apabila semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin luas wawasan dan pemahaman pengetahuan terhadap pentingnya penerapan SAK EMKM ini dalam usaha, baik didapat dari pendidikan formal, non formal, ataupun pelatihan yang didapatkan.

H₂ : Usaha Mikro Kecil Menengah berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM.

2.5.3 Laporan Keuangan

Orang yang mempunyai pemahaman akuntansi biasanya disebut orang yang bisa melakukan pembukuan akuntansi yang dimulai dari tahap awal persiapan komponen-komponen hingga pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan norma pembukuan yang bersangkutan.

Pemahaman pelaku UMKM berdasarkan laporan keuangan akan mendukung system implementasi keuangan. Apabila pemahaman seseorang tentang akuntansi semakin luas, maka semakin meningkat pula pemahaman dalam penyajian laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku dan sesuai entitas tertentu. Maka pernyataan ini akan menyimpulkan bahwa Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM. Dan sehingga dalam penelitian ini hipotesis pertama yaitu :

H₃ : SAK EMKM dan UMKM berpengaruh positif terhadap laporan Keuangan.